

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *ENVIRONMENT PERFORMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BAHAN MENTAH YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Cecillia Julianty¹, Usnia Wati Keristin²

¹Universitas MDP, Palembang, Indonesia, cecilliajulianty07@mhs.mdp.ac.id

²Universitas MDP, Palembang, Indonesia, tityn@mdp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/surplus.v5i1.978>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Environment Performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri bahan mentah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Variabel independen meliputi GCG (diukur melalui dewan direksi dan dewan komisaris), dan kinerja lingkungan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya penerapan GCG dan kinerja lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci: *good corporate governance*, *environment performance*, kinerja keuangan, return on assets, sektor industri bahan mentah

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan bisnis. Bagi investor, analisis kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat risiko dan besarnya dana yang diinvestasikan. Berdasarkan PSAK No. 1 (revisi 2009), kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Elemen utama GCG, seperti dewan direksi dan dewan komisaris, berkontribusi dalam transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan operasional perusahaan. Jika diterapkan dengan baik, GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor serta efektivitas

manajemen perusahaan (Febrina & Sri, 2022). Selain itu, dewan komisaris memiliki peran strategis dalam mengawasi kinerja perusahaan guna mencapai tujuan keuangan yang optimal.

Selain GCG, kinerja lingkungan (*environment performance*) juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah yang baik, dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan reputasi di mata investor (Meiyana & Aisyah, 2019). Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi salah satu indikator dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap aspek lingkungan. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan tata kelola yang baik dan kinerja lingkungan yang optimal akan mendapatkan respons positif dari masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021). Dengan citra yang baik, kepercayaan stakeholder meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas dan menarik minat investor.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri bahan mentah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dengan menyediakan bahan dasar penting seperti pupuk, pakan, insektisida, bahan konstruksi, dan produk pengolahan kimia. Sektor ini dipilih karena jumlah perusahaan yang besar memungkinkan pemenuhan sampel penelitian, serta persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan terus berinovasi dan mengelola biaya untuk mencapai profitabilitas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur secara umum, sementara penelitian ini mendalami sektor bahan mentah secara spesifik, yang masih jarang dilakukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya gap penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* dan *environment performance* terhadap kinerja keuangan. Wendy dan Harnida (2020) menemukan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan Yuliyanti dan Cahyonowati (2023) menyatakan sebaliknya yaitu dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan *environment performance*, Ladyve et al. (2020) menunjukkan kinerja lingkungan (*environment performance*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun Angelina dan Nursasi (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (*environment performance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan analisis gap ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) dan *Environment Performance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memungkinkan pengukuran fenomena secara sistematis melalui prosedur statistik (Ali et al., 2022). Objek penelitian ini adalah pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environment Performance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri bahan mentah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup 108 perusahaan sektor industri bahan mentah yang terdaftar di BEI (Amin et al., 2023), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2023.
3. Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang melakukan pengungkapan GCG dalam *annual report* periode 2020-2023.
4. Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang terdaftar di PROPER periode 2020-2023.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	108
3.	Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2023.	(37)
4.	Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang tidak melakukan pengungkapan GCG dalam <i>annual report</i> periode 2020-2023.	(32)
5.	Perusahaan Sektor Industri Bahan Mentah yang tidak terdaftar di PROPER periode 2020-2023	(14)
	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	25
	Total sampel Tahun 2020-2023	25 x 4 = 100

Sumber: Penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berfokus pada pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menyajikan informasi yang berguna. Data yang dianalisis secara deskriptif mencakup rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan total jumlah data dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	79	0,00	0,21	0,0613	0,04466
x3	79	2	4	3,10	0,469
X1	79	3	12	5,06	1,390
X2	79	2	8	4,52	1,709
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Direksi (X_1), dari data tersebut di atas bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum Dewan Direksi adalah 3. Nilai maximum Dewan Direksi adalah 12. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata variabel Dewan Direksi sebesar 5,06. Standar deviasi dari Dewan Direksi adalah 1,390. Nilai mean pada tabel menunjukkan lebih besar dari nilai

standar deviasi ($5,06 > 1,390$) dimana pada hal ini data yang diteliti menunjukkan sebaran dari variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar atau bisa disebut data yang diteliti seragam tidak bervariasi.

2. Variabel Dewan Komisaris (X_2), dari data tersebut di atas bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum Dewan Komisaris adalah 2. Nilai maximum Dewan Komisaris adalah 8. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata variabel Dewan Komisaris sebesar 4,52. Standar deviasi dari Dewan Komisaris adalah 1,709. Nilai mean pada tabel menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi ($4,52 > 1,709$) dimana pada hal ini data yang diteliti menunjukkan sebaran dari variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar atau bisa disebut data yang diteliti seragam tidak bervariasi.
3. Variabel *Environment Performance* (X_3), dari data tersebut di atas bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum *Environment Performance* adalah 2 yang di artikan peringkat Merah (Buruk). Nilai maximum *Environment Performance* adalah 4 yang diartikan peringkat Hijau (Sangat Baik). Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata variabel *Environment Performance* sebesar 3,10. Standar deviasi dari *Environment Performance* adalah 0,469. Nilai mean pada tabel menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi ($3,10 > 0,469$) dimana pada hal ini data yang diteliti menunjukkan sebaran dari variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar atau bisa disebut data yang diteliti seragam tidak bervariasi.
4. Variabel Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut di atas bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum Kinerja Keuangan adalah 0,00. Nilai maximum Kinerja Keuangan adalah 0,21. Pada tabel statistik deskriptif nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,0613. Standar deviasi dari Kinerja Keuangan adalah 0,04466. Nilai mean pada tabel menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi ($0,0613 > 0,04466$) dimana pada hal ini data yang diteliti menunjukkan sebaran dari variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar atau bisa disebut data yang diteliti seragam tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin pada persamaan regresi yang diturunkan memberikan perkiraan yang akurat, konsisten, dan tidak bias, penting untuk melakukan uji asumsi klasik sebelum menjalankan pengujian regresi linier berganda. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan untuk menguji ketergantungan penelitian pada asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut Gun Mardiatmoko (2020) pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki residual yang terdistribusi normal. Metode untuk menguji normalitas adalah dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji statistika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,76744167
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,043
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansinya di atas 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki masalah normalitas data atau data penelitian berdistribusi normal dan bisa digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila variabel independen dari nilai hasil uji *tolerance* sebesar $> 0,1$ dan nilai hasil uji VIF < 10 . Hasil uji pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	0,610	1,640
	SQRT_X2	0,580	1,723
	SQRT_X3	0,937	1,068

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

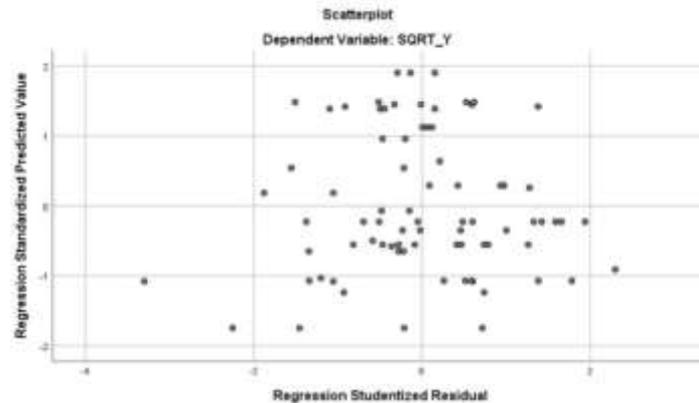
Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas diatas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gun Mardiatmoko (2020) uji Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik pada grafik tampak tersebar secara acak dan merata di atas maupun di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Autokorelasi dapat dideteksi melalui pengujian menggunakan nilai uji Durbin-Watson (DW). Model regresi berganda dianggap memenuhi syarat jika nilai DW memenuhi ketentuan $du < DW < 4 - du$. Hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,538 ^a	0,289	0,250	0,70870	1,908

a. Predictors: (Constant), SQR_T_X1, SQR_T_X3, SQR_T_X2
b. Dependent Variable: SQR_T_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi di atas, dihasilkan Durbin Watson sebesar 1,908. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 79, jumlah variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai batas bawah (dL) = 1,5568 dan batas atas (dU) = 1,7141. oleh karena nilai DW berada di atas batas atas (dU) dan ($4-dU$) = 2,2859, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. ($1,5568 < 1,7141 < 2,2859$)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya

adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan *Enviroment Performance* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,834	0,828		-4,631	0,000
	SQRT_X1	-0,725	0,451	-0,220	-1,607	0,112
	SQRT_X2	0,919	0,298	0,433	3,082	0,003
	SQRT_X3	0,527	0,593	0,098	0,889	0,377

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,834 - 0,725SQRT_X_1 + 0,919 SQRT_X_2 + 0,527SQRT_X_3 + e$$

1. Nilai intercept konstanta sebesar -3,834. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai Kinerja Keuangan akan sebesar -3,834.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar -0,725. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 Dewan Direksi, maka akan menambah nilai Kinerja Keuangan sebesar -0,725.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris sebesar 0,919. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 Dewan Komisaris, maka akan menambah nilai Kinerja Keuangan sebesar 0,919.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Enviroment Performance* sebesar 0,527. Hasil ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 *Enviroment Performance*, maka akan menambah nilai Kinerja Keuangan sebesar 0,527.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini untuk menunjukkan besarnya variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen tersebut. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, berikut tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,377 ^a	0,142	0,108	0,78264

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel di atas menghasilkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,108 atau 10,8%. Jadi dapat dikatakan bahwa 10,8% variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Direksi, Dewan Komisaris dan *Environment Performance*. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan masih relatif kecil.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R^2 yang relatif rendah dan sejalan dengan temuan penelitian Kusumawardhany dan Shanti (2021), penelitian ini tetap penting untuk dilakukan karena terdapat perbedaan konteks, waktu, dan variabel tambahan yang digunakan. Penelitian ini turut memberikan kontribusi dengan mengevaluasi pengaruh Direksi, Dewan Komisaris, dan *Environment Performance*. Selain itu, kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu justru memperkuat validitas bahwa variabel-variabel tersebut memang memiliki pengaruh yang terbatas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih dominan, serta memperluas wawasan dalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,834	0,828		-4,631	0,000
	SQRT_X1	-0,725	0,451	-0,220	-1,607	0,112
	SQRT_X2	0,919	0,298	0,433	3,082	0,003
	SQRT_X3	0,527	0,593	0,098	0,889	0,377

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Untuk menghitung t_{tabel} menggunakan ketentuan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $df = n - k = 79 - 4 = 75$, sehingga nilai t_{tabel} yang di dapat adalah 1,66543. kemudian hasil uji t untuk variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan *Environment Performance* adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112 $> 0,05$. Dengan nilai t hitung $-1,607 < 1,66543$. Berdasarkan nilai tersebut hipotesis satu yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.
2. Hasil uji t pada variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 $< 0,05$. Dengan nilai t hitung $3,082 > 1,66543$. Berdasarkan nilai tersebut hipotesis dua yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima atau berpengaruh signifikan.
3. Hasil uji t pada variabel *Environment Performance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377 $> 0,05$. Dengan nilai t hitung $0,889 < 1,66543$. Berdasarkan nilai tersebut hipotesis tiga yang menyatakan bahwa *Environment Performance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,627	3	2,542	4,151	0,009 ^b
	Residual	45,939	75	0,613		
	Total	53,567	78			

a. Dependent Variable: SQR_T_Y
b. Predictors: (Constant), SQR_T_X3, SQR_T_X1, SQR_T_X2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 4,151 dan F tabel 3,12 sehingga $4,151 > 3,12$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan *Environment Performance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$, dengan nilai t hitung $-1,607 < 1,66543$, dikarenakan adanya potensi konflik kepentingan atau ketidakmampuan dewan direksi dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Misalnya, jika dewan direksi tidak menjalankan pengawasan dengan baik, ini bisa mengarah pada pengambilan keputusan yang buruk atau bahkan tindakan korupsi yang dapat merusak kinerja keuangan.

Berdasarkan dengan teori legitimasi, perusahaan harus terus mencari penerimaan dan dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan. Jika dewan direksi tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan transparan, legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan bisa terganggu. Kehilangan pemangku kepentingan dan masyarakat dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor, reputasi yang buruk, dan pengawasan yang lebih ketat dari lembaga, yang pada akhirnya mengarah pada kinerja keuangan yang buruk. Dengan demikian, dewan direksi yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik dapat merusak legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan.

Namun hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardy et al. (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan, hal ini terjadi karena dewan direksi mengelola perusahaan dengan memperhatikan pengendalian internal, komunikasi, dan benturan kepentingan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui pemanfaatan aset. Pengelolaan sumber daya yang efektif tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga investor.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, dengan nilai t hitung $3,082 > 1,66543$ yang mana hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil selaras dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Dewan komisaris yang kompeten dapat memberikan nasihat dan panduan yang berharga, serta mengurangi risiko konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan.

Dengan perusahaan yang mempunyai dewan komisaris yang baik dan efektif akan lebih mudah mendapatkan penerimaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat dan juga pemangku kepentingan dapat meningkatkan investasi, memperkuat reputasi, dan memastikan hubungan yang harmonis dengan mitra bisnis lainnya. Sehingga, perusahaan dengan dewan komisaris yang baik akan membuat kinerja keuangan yang positif dikarenakan legitimasi yang kuat mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena adanya peran strategis dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan bahwa operasional perusahaan dijalankan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyanti dan Cahyonowati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan dilihat dari banyak dan sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris maka tetap akan menghasilkan pengawasan yang sama terhadap segala aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Environment Performance* (Kinerja Lingkungan) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environment Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis H4 ditolak. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,377 > 0,05$, dengan nilai t hitung $0,889 < 1,66543$, dikarenakan perusahaan belum efektif dalam mengimplementasikan inisiatif lingkungan atau juga dikarenakan dampak positif dari inisiatif lingkungan sering kali tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan. Selain itu, inisiatif lingkungan sering kali memerlukan investasi awal yang besar, dan dampak positifnya pada kinerja keuangan baru terasa dalam jangka panjang. Perusahaan yang aktif dalam inisiatif lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat. Namun, hasil dalam penelitian ini belum menghasilkan pengakuan atau dukungan yang cukup dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelina dan Nursasi (2021) yang menunjukkan bahwa *Environment Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak adanya pengaruh kinerja

lingkungan yang diukur melalui proksi PROPER dalam pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam memenuhi persyaratan PROPER tidak mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah dan Putri (2020) yang menunjukkan bahwa *Environment Performance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung menerima tanggapan positif dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam teori legitimasi, hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyelaraskan nilai-nilai dan praktik bisnis mereka dengan norma dan harapan sosial. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasi mereka, yang pada akhirnya memengaruhi dukungan dari pelanggan, pemerintah, dan komunitas. Namun, efektivitas kinerja lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengomunikasikan inisiatif lingkungan mereka kepada para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena dilihat jumlah anggota dewan direksi tidak menjamin efektivitas pengelolaan perusahaan, sehingga kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan.
2. Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa pengawasan efektif dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. *Environment Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena upaya memenuhi standar PROPER tidak cukup memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan, meskipun teori legitimasi menunjukkan potensi peningkatan citra perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Perusahaan yaitu disarankan dapat meningkatkan efektivitas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melalui pelatihan yang relevan, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dengan lebih optimal.
2. Bagi investor yaitu disarankan untuk mengevaluasi secara menyeluruh tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), khususnya efektivitas Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan perusahaan yang menjalankan kinerja lingkungan dengan baik, meskipun dampaknya terhadap kinerja keuangan mungkin tidak langsung terlihat.

3. Bagi peneliti yaitu disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks sektor atau industri tertentu. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran strategi komunikasi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan kinerja lingkungan, sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Ardy, Yanti, L. D., Oktari, Y. (2022). Keterkaitan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *eCo-Buss*, 4(3), 582-593.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77-89.
- Hamidin D, Pranawukir I, Pandriadi, Mulyana A, Susilawati E, Ikhrum F, Novalia, N., Ruminda M, Dawis AM, & Kurniawan R. (2022). *Strategi Pemasaran di Era Digital*. Haura Utama.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400-412. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *E-JRA*, 09(06), 122-133.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*, 8(1), 1-18.
- Pandriadi, P., Vina N Van Harling, Abdul Wahab, Sisca Vaulina, Sri Sutjiningtyas, Endang Kusdiah Ningsih, Bagus Dwi Hari Setyono, Vini Rizqi, Muhammad Iqbal Harisuddin, Syamsidar Gaffar, Trisna Yuniarti, Anisa Rahmawati, Firdhani Faujiyah, & Siti Mudawanah. (2023). *Statistika Dasar* (S. Shandy, E. Yanneri, & K. Rahmantlya, Eds.). CV WIDINA MEDIA UTAMA.

- Suaidah, Y. M., & Kartini Putri, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101-109.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wendy, T & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 55-63.
- Yuliyanti, A & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-14.